



Penerapan Media Busy book Berbasis Emosi Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun



Jaizaton Muzil^{1*}, Nuraida¹

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia.

* corresponding author: 210210006@student.ar-raniry.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20-Jun-2025
Revised: 25-Jun-2025
Accepted: 30-Jun-2025

Kata Kunci

Media Busy book;
Perkembangan;
Sosial Emosional.

Keywords

Busy book Media;
Developmen;
Socioe Emotional.

ABSTRACT

Pada tahap observasi awal dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa peserta didik masih menunjukkan pemahaman yang minim terkait aspek sosial dan emosional. Hal tersebut tercermin dari respons netral anak-anak selama proses pembelajaran, di mana mereka tidak memperlihatkan ekspresi maupun reaksi tertentu terhadap aktivitas belajar yang dirancang untuk menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kemampuan sosial-emosional pada anak usia 5-6 tahun di TK Bijeh Mata, Kabupaten Aceh Besar, setelah dilakukan intervensi menggunakan media busy book berbasis emosi. Metodologi yang diterapkan merupakan *desain pre-eksperimental tipe one group pretest-posttest*. Populasi penelitian melibatkan 20 peserta, dan dari populasi tersebut, sebanyak 8 anak dari kelompok usia 5-6 tahun di kelas TK B dipilih secara *purposive* sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi sistematis dan dokumentasi, dengan lembar observasi yang telah teruji validitasnya sebagai alat ukur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas serta pengujian hipotesis dengan *paired sample t-test*. Temuan riset ini secara signifikan mengidentifikasi bahwa penggunaan media busy book yang memuat unsur pembelajaran emosi memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bijeh Mata Aceh Besar. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti merekomendasikan agar pemanfaatan media serupa diintegrasikan secara aktif dalam proses pembelajaran pendidikan anak usia dini guna mengoptimalkan pencapaian perkembangan sosial-emosional mereka.

At the initial observation stage in this study, the researcher found that students still showed minimal understanding of social and emotional aspects. This was reflected in the children's neutral responses during the learning process, where they did not show certain expressions or reactions to learning activities designed to be fun. This study aims to analyze the development of social-emotional abilities in children aged 5-6 years at Bijeh Mata Kindergarten, Aceh Besar Regency, after intervention using emotion-based busy book media. The methodology applied was a pre-experimental design of one group pretest-Posttest type. The study population involved 20 participants, and from the population, 8 children from the 5-6 years age group in kindergarten B class were purposively selected as samples. Data collection was conducted through systematic observation and documentation, with a validity-tested observation sheet as the measuring tool. The data obtained were then analyzed using the normality test and hypothesis testing with paired sample t-test. The findings of this research significantly identify that the use of busy book media that contains elements of emotional learning contributes positively to the social-emotional development of children aged 5-6 years at Bijeh Mata Kindergarten in Aceh Besar. Based on these results, the researcher recommends that the use of similar media be actively integrated in the early childhood education learning process to optimize the achievement of their social-emotional development.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



1. Pendahuluan

Sebagai seorang pendidik, terdapat enam aspek utama perkembangan pada anak usia dini yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu aspek nilai-nilai agama dan moral, perkembangan fisik-motorik, kemampuan berbahasa, kapasitas kognitif, kematangan sosial-emosional, serta apresiasi seni. Oleh karena itu, guru perlu memastikan tercapainya keseimbangan antara perkembangan emosional dan pertumbuhan fisik anak, mengingat kedua aspek tersebut saling terhubung dan secara sinergis mempengaruhi proses perkembangan anak secara keseluruhan. Anak-anak yang menikmati kondisi fisik yang prima, kestabilan emosi, serta lingkungan yang kondusif, cenderung memiliki peluang lebih besar untuk berkembang secara optimal. Dengan demikian, pengembangan aspek sosial dan emosional menjadi salah satu komponen yang krusial dalam mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh.

Salah satu aspek krusial dalam fase perkembangan anak adalah pertumbuhan sosial dan emosional. Berdasarkan regulasi yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dimensi perkembangan ini mencakup beberapa komponen utama. Pertama, kesadaran diri, yaitu kemampuan individu dalam memahami dan mengenali potensi serta perasaannya sendiri, mengontrol emosi, dan menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Kedua, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain, yang ditunjukkan melalui pengenalan dan pemenuhan hak-hak pribadi, kepatuhan terhadap norma, pengelolaan diri secara mandiri, serta kemampuan mempertanggungjawabkan perilaku dalam rangka memberikan kontribusi positif bagi sesama. Selanjutnya, perilaku prososial tercermin dalam interaksi dengan rekan sebaya, kemampuan memahami serta merespons perasaan orang lain, kesediaan untuk berbagi, menghormati hak serta pandangan pihak lain, bersikap kooperatif, toleran, serta memperlihatkan perilaku yang sopan. Keseluruhan aspek ini menjadi indikator penting dalam menilai kematangan sosial dan emosional anak secara menyeluruh sesuai dengan standar nasional yang berlaku ([Nafolion Nur Rahmat, 2023](#)).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2024 di TK Bijeh Mata, Aceh Besar, teridentifikasi bahwa sejumlah peserta didik belum mampu mengenali, memahami, maupun mengeksplorasi aspek perkembangan sosial dan emosionalnya secara optimal. Padahal, pelaksanaan proses pembelajaran di lembaga tersebut telah memanfaatkan berbagai media dan metode inovatif yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meminimalisasi kebosanan. Media pembelajaran yang digunakan, seperti buku bergambar dalam kegiatan bercerita, kartu flash, serta alat bantu visual lain, secara teoritis telah mendukung terciptanya interaksi pembelajaran yang inspiratif. Namun, berdasarkan hasil observasi langsung, ditemukan adanya variasi respons yang ditunjukkan anak-anak selama pembelajaran berlangsung. Walaupun kurikulum dan metode pembelajaran telah diarahkan pada pengembangan kemampuan sosial-emosional, respons afektif yang ditampilkan belum seragam. Ketika disajikan cerita dengan elemen humor ataupun bagian yang bersifat sedih dan mengharukan, hanya sebagian anak yang memperlihatkan ekspresi tertawa atau empati berupa rasa iba, sementara sejumlah anak lainnya tampak pasif dan tidak menunjukkan respons emosional yang jelas. Temuan observasi awal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian peserta didik masih belum memiliki kesadaran diri yang memadai, kesulitan dalam mengenali dan mengelola emosi pribadi, serta kurang menunjukkan sikap tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan sosialnya. Kondisi ini selaras dengan

adanya pola interaksi sosial yang belum berkembang secara optimal, khususnya dalam hubungan dengan teman sebaya.

Menurut [Goleman \(2010\)](#), anak yang telah mengalami perkembangan sosial-emosional yang optimal menunjukkan beberapa karakteristik utama. Pertama, mereka memiliki kesadaran diri yang matang, yang tercermin dari kemampuan mengenali potensi dan kelebihan diri, memahami emosi yang dirasakan, mampu mengendalikan reaksi emosional, serta menyesuaikan perilaku dalam interaksi sosial dengan orang lain. Kedua, anak-anak tersebut menunjukkan rasa tanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Hal ini meliputi kesadaran akan hak-hak pribadi, kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, kemampuan mengelola perilaku secara mandiri, serta kesanggupan mempertanggungjawabkan tindakan, khususnya tindakan prososial di lingkungan sekitarnya. Ketiga, perilaku prososial menjadi indikator lain dari perkembangan sosial-emosional yang baik, yang meliputi kemampuan berinteraksi dan bermain bersama teman sebaya, memahami dan merespons emosi orang lain, berbagi perasaan, serta menghormati hak dan pendapat individu lain. Anak-anak yang berkembang secara sosial-emosional juga cenderung bersikap kooperatif, toleran, dan santun. Melalui proses adaptasi serta interaksi dengan lingkungan sosialnya, anak diajarkan untuk berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan interpersonal yang sehat, menghargai diri sendiri serta orang lain, dan mampu memberikan maupun menerima kritik secara konstruktif ([Nisa et al., 2021](#)).

Perkembangan sosial-emosional adalah suatu tahapan di mana seorang anak memperoleh pemahaman dan keterampilan dalam menyesuaikan perilaku yang berkaitan dengan dirinya sendiri serta orang lain, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini melibatkan pembelajaran tentang bagaimana berperan secara adaptif dalam lingkungan sosial, baik melalui hubungan interpersonal maupun melalui partisipasi dalam berbagai aktivitas sosial bersama individu lain ([Ayatina, 2024](#)). Perkembangan sosial dan emosional anak dapat ditingkatkan melalui pelibatan dalam berbagai aktivitas permainan yang bersifat menarik dan edukatif, seperti permainan lego, *puzzle*, balok konstruksi, serta penggunaan boneka jari atau hand puppet. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya memancing minat anak, melainkan juga turut berkontribusi dalam memfasilitasi pembentukan keterampilan sosial dan emosional secara optimal ([Rakhmawati, 2022](#)). Berdasarkan temuan yang diungkapkan oleh Ayatina dkk, pengembangan aspek sosial dan emosional pada anak dapat dioptimalisasi melalui pemanfaatan media *busy book*. Media ini dinilai efektif dalam menstimulasi keterampilan sosial emosional anak, seperti kemampuan dalam meregulasi emosi, menunjukkan antusiasme selama keterlibatan dalam berbagai aktivitas permainan, meningkatkan kepercayaan diri saat merespons pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, serta memperkuat kapasitas anak untuk berinteraksi secara positif dengan teman sebaya mereka ([Ayatina, 2024](#)).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa media *busy book* efektif dalam mengembangkan beragam aspek kemampuan anak, antara lain keterampilan pemecahan masalah, stimulasi kemampuan literasi awal, peningkatan keterampilan motorik halus, pengembangan aspek literasi, serta memberikan manfaat sebagai sarana intervensi untuk perkembangan sosial-emosional. *Busy book* sendiri merupakan media edukatif berbentuk buku yang dirancang menggunakan kain flanel, diperkaya dengan komponen interaktif seperti resleting, kancing, maupun tambal sulam pada setiap halamannya. Rancangan visual yang penuh warna pada *busy book* mampu menumbuhkan daya tarik serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Berdasarkan hasil validasi para ahli serta hasil uji materi, media *busy book* dinilai memiliki

kualitas tinggi serta sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran guna menunjang perkembangan motorik halus anak. Dengan mempertimbangkan keunggulan tersebut, penelitian ini berfokus pada pemanfaatan *busy book* yang terintegrasi aspek emosi untuk mendukung pertumbuhan sosial-emosional anak ([Fitriyah et al., 2021](#)).

[Afrianti \(2020\)](#) menjelaskan bahwa pemanfaatan media *Busy book* berperan signifikan dalam merangsang kemampuan literasi anak-anak. Setiap lembar pada media tersebut didesain dengan aneka aktivitas, gambar, serta warna-warna yang menarik, yang secara langsung dapat meningkatkan minat belajar anak. Lebih lanjut, guru memiliki keleluasaan untuk merancang sendiri berbagai kegiatan pada *Busy book*, seperti mengenalkan simbol dan bunyi huruf, mencocokkan huruf, membaca kata, menggabungkan huruf menjadi kata, hingga mengubah kata menjadi kalimat. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca yang difasilitasi melalui media ini dapat memperlancar proses pengembangan potensi anak secara optimal ([Afrianti & Wirman, 2020](#)).

[Annisa \(2021\)](#) meneliti inovasi media pembelajaran berupa *busy book* sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada anak usia dini. Saat ini, variasi media pembelajaran yang tersedia guna mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak masih terbatas. Oleh karena itu, peneliti memperkenalkan dan mengimplementasikan media *busy book* sebagai alternatif yang diharapkan mampu secara efektif meningkatkan keterampilan tersebut. *Busy book* yang telah divalidasi untuk tujuan ini memuat beragam aktivitas stimulatif, seperti permainan maze, labirin bola, *puzzle*, lego, ular tangga, lingkaran warna, pencarian gambar sejenis, perakitan tali jemuran, serta penemuan warna yang serupa. Berdasarkan hasil telaah dari sejumlah pakar, media *busy book* dinyatakan valid dan layak dimanfaatkan dalam upaya mengembangkan kemampuan pemecahan masalah pada anak usia dini ([Rahmadani et al., 2021](#)).

[Sakinah \(2023\)](#) menyoroti upaya peningkatan keterampilan motorik halus pada anak usia 4 hingga 5 tahun melalui pemanfaatan media *busy book*. *Busy book* sendiri merupakan sebuah media edukatif yang memfasilitasi pengembangan motorik halus anak melalui serangkaian aktivitas interaktif dan menyenangkan, seperti menggantungkan pakaian, memasang kancing celana, membuka serta menutup resleting, mengikat tali sepatu, menempelkan aksesoris pada sepatu, menyikat gigi, hingga menjemur pakaian. Seluruh rangkaian kegiatan ini dirancang untuk memperkuat kemampuan koordinasi dan keterampilan manipulatif anak. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, penggunaan *busy book* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada kelompok usia yang diteliti ([Sakinah et al., 2023](#)).

[Nur \(2023\)](#) menyatakan bahwa pengembangan media *busy book* dalam konteks literasi anak usia dini dapat dilakukan dengan memperluas jumlah halaman serta memberikan kesempatan yang lebih besar bagi anak untuk terlibat dalam aktivitas bermain. Modifikasi ini didasarkan pada *busy book* yang telah ada sebelumnya, dengan penambahan halaman dan kegiatan baru sebagai upaya memperkaya kontennya, tanpa mengubah prinsip utama dari *busy book* tersebut. Dalam konteks ini, *busy book* tidak hanya menjadi sarana pembelajaran, tetapi juga menawarkan ruang bermain yang efektif sebagai media terapi, khususnya bagi anak-anak. Melalui aktivitas bermain yang dirancang, anak dapat melatih pengendalian diri sekaligus memperoleh pengalaman terapeutik yang dapat membantu mereka mengekspresikan emosi secara tepat selama berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Aplikasi *busy book* juga mendukung anak untuk meningkatkan kepekaan terhadap emosi diri maupun orang lain melalui pengenalan pada aktivitas sehari-hari yang dikemas secara menarik. Dengan demikian, kehadiran *busy book* yang interaktif dapat memberi pengalaman belajar yang menyenangkan, mendorong perkembangan emosi, sosial, dan kognitif anak secara optimal, serta memperkaya tahapan tumbuh kembang mereka ([Amri et al., 2023](#)).

Febi (2023) melakukan analisis mengenai dampak penggunaan terapi bermain dengan media *busy book* terhadap perbaikan perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini. Dalam penelitian ini, *busy book* digunakan sebagai alat terapi untuk mendukung pembentukan kemampuan sosial dan emosional anak. *Busy book* yang dimanfaatkan dalam terapi tersebut memuat berbagai aktivitas yang merefleksikan rutinitas harian serta berbagai teka-teki yang harus dipecahkan oleh anak. Selain itu, aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam *busy book* didesain agar dapat diaplikasikan langsung oleh anak dalam kehidupan sehari-hari mereka (Nafolian Nur Rahmat, 2023).

Berdasarkan kajian-kajian sebelumnya, media *busy book* telah terbukti banyak dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, kemampuan pemecahan masalah, literasi, kapasitas membaca pada anak, serta berfungsi sebagai sarana intervensi sosial-emosional. Meskipun demikian, hingga saat ini belum terdapat riset yang secara khusus memanfaatkan media *busy book* untuk menganalisis perkembangan sosial-emosional anak. Oleh sebab itu, penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan eksperimental guna menguji secara kausal efektivitas penerapan *busy book* yang berorientasi pada aspek emosional terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia 5–6 tahun di TK Bijeh Mata Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan menginvestigasi perkembangan sosial-emosional peserta didik usia 5–6 tahun di TK Bijeh Mata Aceh Besar setelah dilakukan penerapan media *busy book* berbasis emosi.

2. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan rancangan Pre-Experimental Design. Secara spesifik, desain penelitian yang digunakan adalah *One group pretest-Posttest Design*, di mana pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran sebelum dan sesudah intervensi pada satu kelompok partisipan. Dalam pelaksanaan studi ini, eksperimentasi dilaksanakan hanya pada satu kelompok eksperimen tanpa disertai kelompok kontrol atau pembanding, sehingga analisis difokuskan pada perubahan yang terjadi dalam kelompok tersebut akibat perlakuan yang diberikan (Octavia et al., 2025). Dalam studi ini, pelaksanaan *pretest* dilakukan sebelum intervensi, sedangkan *Posttest* dilaksanakan setelah pemberian perlakuan. Evaluasi efektivitas intervensi dilakukan melalui analisis perbandingan antara kondisi peserta sebelum dan sesudah penerapan *busy book* yang berfokus pada pengembangan aspek emosional. Penelitian ini diselenggarakan di TK Bijeh Mata, yang terletak di Gampong Pasar Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar. Seluruh rangkaian kegiatan penelitian berlangsung pada hari Senin hingga Jumat, dalam lingkup tahun akademik 2024/2025.

Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas B pada TK Bijeh Mata Aceh Besar, yang keseluruhannya berjumlah 15 anak. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu sebuah metode di mana pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, subjek yang diikutsertakan dalam penelitian dipilih secara selektif berdasarkan kriteria telah memenuhi rentang usia 5 hingga 6 tahun serta tergabung dalam satu kelompok belajar yang sama (Agus Ria Kumara, 2023). Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap anak-anak selama proses pembelajaran, didukung oleh teknik dokumentasi sebagai pelengkap. Instrumen utama yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar observasi, yang dirancang dengan merujuk pada indikator capaian pembelajaran dalam ranah pengenalan serta ekspresi emosi, sebagaimana ditegaskan pada capaian pembelajaran Fase Fondasi berdasarkan Kurikulum Merdeka tahun 2022 dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendibudristek, 2022). Sebelum diimplementasikan dalam proses

pengumpulan data penelitian, instrumen ini telah melalui tahapan pengujian validitas untuk memastikan kesesuaian dan ketepatan pengukurannya.

Tahapan pengumpulan data yakni dengan melakukan tes awal untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak dengan menggunakan buku cerita, kemudian diberikan perlakuan menggunakan *busy book* berbasis emosi dan terakhir anak-anak dites setelah menggunakan *busy book* untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak. Setelah datanya diperoleh maka nilai rata-rata dari data yang diapatkan akan dihitung menggunakan uji normalitas dan Uji-t.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Penerapan Media *Busy book* Berbasis Emosi

Sebelum diterapkannya media *busy book* berbasis emosi dalam proses pembelajaran, hasil awal penelitian mengindikasikan bahwa perkembangan sosial emosional masih belum mencapai perkembangan yang optimal. Hal ini dibuktikan melalui observasi langsung oleh peneliti dengan menggunakan pedoman penilaian yang telah disusun berdasarkan capaian perkembangan (CP) sebagaimana tercantum dalam kemendikbud Tahun 2022. Instrumen penilaian tersebut mencakup dua butir pengamatan yang mengukur anak mampu mengenal dan mengekspresikan berbagai emosi. Setiap capaian perkembangan dinilai dengan kategori perkembangan yang terdiri dari BM (Belum Muncul) dengan skor 1, MSB (Muncul Sebagian Besar) dengan skor 2, SMDB (Sudah Muncul Di sebagian Besar) dengan skor 3, dan TPK (Terlihat Pada Keseluruhan) dengan skor 4. Penilaian awal atau *pretest* dilakukan terhadap 15 anak di kelas eksperimen untuk memperoleh gambaran awal mengenai Tingkat perkembangan sosial emosional mereka. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih berada pada kategori perkembangan rendah dan sedang, sehingga perkembangan sosial emosional mereka belum berkembang secara optimal. Temuan ini menjadi dasar penting untuk menerapkan Media *Busy book* berbasis emosi yang menyenangkan dan merangsang keterlibatan aktif anak dalam perkembangan sosial emosional anak.

Penerapan media *busy book* berbasis emosi terdiri dari dua aktivitas yang dirancang untuk memahami dan mengexpresikan perasaan senang, gugup, marah, takut, gembira, dan tertarik. Media *busy book* berdampak positif dan berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bijeh Mata Aceh. Proses pembelajaran diawali dengan pembagian anak menjadi dua kelompok yang duduk berhadapan. Guru kemudian menjelaskan isi *busy book* berbasis emosi, mengaitkannya dengan cerita dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tertera di dalamnya. Anak-anak secara bersamaan mengekspresikan pemahaman mereka. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenali dan mengekspresikan emosi (termasuk mengidentifikasi penyebab dan strategi penanganannya), meningkatkan interaksi sosial (melalui komunikasi dan kolaborasi), serta mengembangkan empati (dengan menunjukkan kepedulian terhadap perasaan orang lain). Penggunaan gambar, cerita pendek, dan permainan sederhana dalam *busy book* terbukti efektif dalam memfasilitasi pemahaman dan pengembangan kecerdasan emosional anak.



Gambar 1. Penerapan Media *Busy book* Berbasis Emosi



Gambar 2. Anak mengespresikan Perasaan Marah dan Senang

b. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Analisis data dari hasil penilaian *Pretest* dan *Posttest* perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bijeh Mata Aceh Besar.

Tabel 1. Perbandingan Selisih Nilai *Pretest* dan *Posttest*

	Jumlah pretest	Jumlah posttest	Selisih
Total Nilai	345	437	92
Rata-rata	23	29,13	6,13
presentase	39,48%	50,00%	10,52%

Berdasarkan tabel di atas skor perbandingan nilai *pretest* dan *Posttest* dapat dilihat bahwa skor sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Media *busy book* pada anak kelompok B TK Bijeh Mata Aceh Besar, hasil *pretest* menunjukkan nilai total sebesar 345 mean 23 dengan presentase 39,48% Sedangkan hasil *Posttest* menunjukkan nilai total sebesar 437 mean 29,13 dengan presentase 50,00%. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa selisih presentase pada hasil *pretest* dan *Posttest* yaitu sebesar 10,52%.

c. Pengujian dan Analisis Persyaratan

Hasil pengolahan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 22, menggunakan uji *liliefors*. Jika Nilai signifikansi $> 0,05$ (lebih besar dari 0,05) itu berarti data yang diperoleh

berdistribusi normal, sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ (lebih kecil 0,05) maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

Kelas	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	.151	15	.200*	.918	15	.177
<i>Posttest</i> Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	.193	15	.136	.944	15	.433

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 2. Hasil uji normalitas data *pretest* (0.177) dan *Posttest* (0.433) menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, kedua data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Maka dari itu hasil analisis data menggunakan Uji-t sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Hipotesis

	Paired Differences							Sig.(2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df		
				Lower	Upper				
Pair1 Sebelum diberikan perlakuan	-6.133	1.457	.376	-6.940	-5.326	-16.300	14	.000	
Sesudah diberikan perlakuan									

Berdasarkan hasil analisis Paired Samples t-Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan yang secara statistik bermakna antara skor *pretest* dan *posttest*. Selain itu, perhitungan effect size (Cohen's d) menunjukkan angka 4, yang diklasifikasikan sebagai "Strong Effect". Temuan ini merefleksikan adanya pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan sosial-emosional yang dialami peserta didik sebagai dampak dari implementasi media *busy book* berbasis emosi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X, yaitu penggunaan media *busy book* berbasis emosi, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, yakni perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bijeh Mata, Aceh Besar.

d. Pembahasan

Media pembelajaran memegang peranan krusial dalam ranah pendidikan, berfungsi sebagai sarana penunjang yang signifikan dalam memperlancar proses transfer pengetahuan di lingkungan kelas. Arsyad (2014) mengungkapkan bahwa terminologi 'media' memiliki akar etimologis dari bahasa Latin yakni 'medius', yang berarti penengah, perantara, ataupun penghubung. Sementara itu, dalam perspektif bahasa Arab, istilah ini juga merujuk pada

alat atau wahana yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber (pengirim) kepada penerima. Dalam konteks pembelajaran, media berfungsi sebagai instrumen yang memfasilitasi penyampaian materi ajar, memungkinkan informasi yang disampaikan menjadi lebih terstruktur, mudah dipahami, serta dapat diterima secara efektif oleh peserta didik, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirancang. Lebih lanjut, untuk anak usia dini, media komunikasi memiliki peran esensial dalam membantu anak memperoleh pemahaman konkret mengenai suatu konsep. Prinsip realisme dalam pendidikan pada kelompok usia ini menegaskan pentingnya pemanfaatan media sebagai saluran yang menghubungkan pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, sehingga proses penyampaian informasi menjadi lebih nyata dan mudah diinternalisasi (Asti, 2021).

Berdasarkan penjelasan Ramli, istilah "media" berakar dari kata Latin "medius" yang berarti "tengah," dan merupakan bentuk plural dari "medium." Dalam pengertian literal, "medium" dapat dimaknai sebagai sarana perantara atau alat penghubung. Dengan demikian, media berperan sebagai instrumen yang digunakan untuk menyalurkan informasi pendidikan ataupun untuk mendistribusikan pesan secara luas (Ramli AR, 2019).

Media pembelajaran yang dikenal dengan sebutan '*busy book*' merupakan perangkat edukatif yang dibuat dari bahan kain flanel dan terdiri atas beberapa halaman, di mana masing-masing halaman memuat aneka macam aktivitas yang disusun menyerupai buku konvensional. Pemanfaatan *busy book* dalam proses pembelajaran terbukti efektif dalam mendukung pengembangan berbagai dimensi pertumbuhan anak usia dini, khususnya dalam aspek kognitif. Keunggulan utama dari media ini adalah fleksibilitasnya untuk dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa, sehingga *busy book* hadir sebagai inovasi yang kreatif dan adaptif dalam meningkatkan kapabilitas anak-anak. Dewasa ini, *busy book* menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang tengah mengalami perkembangan signifikan. Menurut Nilmayani, *busy book* dipahami sebagai buku berbahan kain yang tersusun atas beberapa lembar, masing-masing menawarkan beragam aktivitas pembelajaran dalam format buku. Sementara itu, pendapat lain mengemukakan bahwa *busy book* merupakan media interaktif berbahan kain, terutama flanel, yang didesain dengan warna-warna menarik serta dilengkapi permainan yang sederhana untuk menstimulus kemampuan bahasa, keterampilan motorik, dan perkembangan kognitif anak secara simultan (Prakarsi et al., 2020).

Busy book merupakan alat edukasi yang interaktif terbuat dari kain satin lake banner, disusun dalam bentuk buku dengan warna-warna cerah. Di dalamnya terdapat aktivitas permainan sederhana yang dapat merangsang keterampilan motorik halus anak, seperti kegiatan memasang kancing, mencocokkan warna atau bentuk, dan menjahit. Setiap halaman dari media pembelajaran ini dilengkapi dengan indikator pencapaian, contohnya pada halaman pertama di mana anak dapat mengenali guru dari penampilannya dan dapat menyebutkan huruf yang tertulis untuk "guru". Para orangtua atau guru juga bisa menjelaskan kepada anak tentang profesi dokter dan berbagai hal yang bisa mereka capai saat menjadi dokter. Dengan membantu anak mengenali profesi tersebut, akan muncul keinginan untuk menjadi seperti sosok yang mereka lihat, yang juga dapat mempengaruhi rasa ingin tahu dan semangat belajar anak untuk mencapai cita-cita mereka (Selian et al., 2021).

Sebaliknya, Mufliharsi mengemukakan bahwa *busy book* menawarkan sejumlah kelebihan, antara lain memudahkan pendidik dalam menentukan konten pembelajaran yang sesuai, serta memfasilitasi proses evaluasi secara lebih praktis. Selain itu, penggunaan *busy book* mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif, menumbuhkan rasa keingintahuan yang lebih tinggi, serta memberikan pengalaman belajar yang

menyenangkan. Di samping itu, sifat *busy book* yang tahan lama juga berkontribusi pada efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna bagi siswa ([Prakarsi et al., 2020](#)).

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Bijeh Mata, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, dengan menggunakan desain penelitian dua tahap, yaitu pelaksanaan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Tujuannya adalah untuk menganalisis perkembangan sosial-emosional anak usia 5–6 tahun setelah diberikan intervensi berupa penggunaan *busy book* berbasis emosi. Hasil pengumpulan data menunjukkan adanya peningkatan skor antara pretest dan posttest, yang mengindikasikan kemajuan signifikan pada kemampuan anak dalam hal interaksi fisik, mental, dan psikologis. Melalui pemanfaatan variasi ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang merepresentasikan emosi, anak-anak tidak hanya mampu menyampaikan perasaan mereka kepada orang lain, tetapi juga dapat memahami perspektif sosial yang berbeda. Aspek psikologis, bahasa, dan sosial anak dapat distimulasi secara optimal melalui interaksi sosial yang intensif dan terarah bersama lingkungan sekitar ([Rani Puspa Juwita, 2022](#)).

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa sebelum implementasi media *Busy book* berbasis emosi, skor rata-rata perkembangan sosial emosional anak-anak sebesar 23. Setelah intervensi diberikan, nilai rata-rata tersebut meningkat menjadi 29,13. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media *Busy book* berbasis emosi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Bijeh Mata Aceh Besar. Data hasil *pretest* menunjukkan bahwa akumulasi pencapaian indikator pada skor empiris mencapai 345, dengan persentase 39,48%. Indikator dengan perolehan tertinggi tercermin pada aspek kemampuan anak dalam memahami serta mengekspresikan perasaan seperti senang, marah, gembira, dan tertarik, yang masing-masing memperoleh skor empiris 35 dan persentase 67,31%. Sebaliknya, indikator dengan pencapaian terendah ditemukan pada kemampuan anak dalam memahami dan mengekspresikan rasa gugup dan takut, dengan skor empiris 17 serta persentase 32,69%. Analisis ini selaras dengan pendapat [Rosmiani \(2025\)](#) yang menegaskan bahwa perkembangan sosial emosional pada anak merupakan suatu proses yang mencakup kemampuan anak dalam mengidentifikasi dan mengelola emosi, sekaligus membina interaksi bersama individu lain. Perkembangan sosial emosional pada diri anak juga merepresentasikan perubahan pada dimensi fisik maupun psikologis yang mendorong munculnya berbagai bentuk emosi, seperti perasaan sedih, marah, bahagia, perilaku kurang bertanggung jawab, tantangan dalam pembuatan keputusan, dan memiliki peranan esensial dalam proses pendidikan anak. Oleh karena itu, kemajuan aspek sosial emosional anak berdampak besar tidak hanya di ranah persekolahan, tetapi juga dalam perilaku, penyesuaian, pengendalian, dan regulasi diri anak ([Rosmiani, Nur Anisa Tri Rahayu, Regita Fafa Putri Ananda, 2025](#)).

Perkembangan dalam ranah sosial dan emosional sejatinya merupakan dua domain yang distingatif; akan tetapi, secara fundamental keduanya saling berhubungan erat dan tidak dapat sepenuhnya dipisahkan satu sama lain. Dimensi sosial memiliki keterkaitan yang signifikan dengan dimensi emosional, meskipun setiap aspek tersebut memiliki karakteristik yang unik. Pada anak usia dini, manifestasi perkembangan sosial-emosional secara umum merefleksikan kapasitas dan kecakapan yang selaras dengan tahapan pertumbuhan yang sedang mereka jalani ([Rani Puspa Juwita, 2022](#))

Kemampuan sosial dan emosional memegang peranan krusial dalam kehidupan setiap anak, karena hal tersebut menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan akademik mereka di kemudian hari. Oleh karena itu, aspek perkembangan sosial merupakan

salah satu dimensi perkembangan anak yang mesti memperoleh perhatian serius dari para pendidik. Anak-anak perlu dibina sejak usia dini agar mampu mengembangkan sikap yang konstruktif serta memberikan dukungan kepada rekan-rekan sebayanya. Lebih lanjut, sebagaimana diungkapkan oleh Nurjanah, perkembangan sosial emosional pada anak usia dini sesungguhnya merupakan suatu proses pembelajaran yang menekankan pada bagaimana anak membangun interaksi yang sesuai dengan norma-norma sosial dalam masyarakat, sekaligus meningkatkan kecakapan mereka dalam mengenali, mengekspresikan, serta mengelola emosi yang dimiliki (Ash-shalihah, 2024).

Emosi dapat dipandang sebagai suatu fenomena psikologis yang kompleks, melibatkan interaksi antara perubahan fisiologis seperti variasi frekuensi pernapasan, detak jantung, maupun aktivitas kelenjar tubuh dan kondisi mental individu. Fenomena ini sering kali teraktualisasi dalam situasi-situasi yang menimbulkan kebahagiaan, yang umumnya ditandai oleh intensitas perasaan yang kuat dan cenderung memotivasi individu untuk berperilaku tertentu. Secara etimologis, istilah 'emosi' berasal dari bahasa Latin "movere", yang mengandung makna dorongan untuk bergerak atau bertindak, sehingga emosi dapat dipahami sebagai landasan motivasional yang mendorong terjadinya tindakan. Emosi mencerminkan pengalaman afektif atau kognitif tertentu, serta mencakup dimensi biologis maupun psikologis, dan diikuti serangkaian disposisi untuk bertindak. Berbagai bentuk emosi meliputi rasa marah, takut, bahagia, cinta, terkejut, dan sedih. Umumnya, emosi muncul sebagai respons atas interaksi antara individu dengan lingkungannya yang secara signifikan memengaruhi perasaan atau pengalaman subjektif seseorang (Hijriati, 2019).

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan media *busy book* yang dirancang dengan pendekatan berbasis emosi memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun di TK Bijeh Mata, Aceh Besar. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil analisis statistik yang mengungkapkan terdapat perbedaan secara signifikan antara skor *pretest* dan *Posttest* yang diperoleh peserta didik. Berdasarkan temuan ini, diperoleh pemahaman bahwa pengembangan serta implementasi media pembelajaran yang inovatif dan efektif, khususnya yang berorientasi pada aspek emosional, sangat relevan untuk menunjang pertumbuhan sosial emosional anak usia dini. Hal tersebut menjadi landasan penting bagi pemanfaatan media pembelajaran yang lebih terarah dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Afrianti, Y., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Media *Busy book* Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1156–1163.s
- Agus Ria Kumara. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Amri, N. A., Amri, N., Hajerah, & Usman. (2023). Pengembangan Media Busy Book Pada Aspek Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 406–411. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.838>
- Ash-shalihah, R. A. (2024). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Berinteraksi dengan Teman Sebaya Kelas Darussalam Usia 5-6 Tahun*. 2(3).
- Asti, A. S. W. (2021). Pengembangan Media *Busy book* pada Guru PAUD di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 11–16.
- Ayatina, N. N. Z. (2024). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun

- Ditinjau Dari Penerapan Ape Busybook. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 9 (1).
- Fitriyah, Q. F., Purnama, S., Febrianta, Y., Suismanto, S., & 'Aziz, H. (2021). Pengembangan Media *Busy book* dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 719–727. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.789>
- Hijriati. (2019). Faktor dan Kondisi yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, V(2), 94–102.
- Kemendibristek. (2022). Capaian Pembelajaran Fase Fondasi. *Kemendibristek*, 1–38.
- Nafolion Nur Rahmat, F. A. L. A. D. H. (2023). Pengaruh Terapi Bermain *Busy book* Terhadap Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Pkk Nusantara (Tiris Probolinggo). *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, Vol. 2 No.
- Nisa, A. R., Patonah, P., Prihatiningrum, Y., & Rohita, R. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.696>
- Octavia, A., Muazzomi, N., & Utami, W. S. (2025). Model Pembelajaran Talking Stick untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun. 8(1), 91–100.
- Prakarsi, E., Karsono, K., & Dewi, N. K. (2020). Penggunaan Media *Busy book* Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 8(2), 171. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.35703>
- Rahmadani, A., Yuhasranti, & Rizka, S. M. (2021). Pengembangan media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 6(2), 20–29. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/paud/article/view/17619>
- Rakhmawati, R. (2022). Alat Permainan Edukatif (APE) untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 381–387. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.293>
- Ramli AR, M. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Menurut Konsep Teknologi Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rani Puspa Juwita, R. P. J. (2022). Penerapan Kegiatan Market Day Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Mina Aceh Besar. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 78–88. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6528>
- Rosmiani, Nur Anisa Tri Rahayu, Regita Fafa Putri Ananda, N. (2025). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini: Kajian Teori Dan Implementasi. 13, 1–9.
- Sakinah, C., Darmayanti, N., & Devianty, R. (2023). Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus 4-5 Tahun Melalui Media *Busy book*. 3, 2836–2849.
- Selian, S. R., Kurnita, T., Rizka, S. M., & Rosmiati. (2021). Pengembangan *Busy book* Sebagai Media Pembelajaran Mengenalkan Cita-Cita Kepada Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 51–59.